

Peningkatan Motorik Halus Melalui Permainan Montessori Pada Anak Usia Dini Di PAUD Terpadu Putri Nahrisyah

Alda Zahara Islamyati¹, Rahimah Ulfah Harahap²

Program Studi Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Samudra, Indonesia^{1,2}



Email aldazahara2606@unsam.ac.id, rahimahulfah@unsam.ac.id

INFO ARTIKEL

Histori Artikel:

Diterima 27-11-2025

Disetujui 08-12-2025

Diterbitkan 30-12-2025

ABSTRACT

Fine motor skills involve the muscles in specific body parts. One activity that can improve fine motor skills in early childhood is Montessori play, which involves developing fine motor skills in the form of hand-eye coordination, hand and finger muscle strength, and activities such as playing with plasticine and geometric puzzles. This study aims to improve fine motor skills in early childhood through play activities at the Putri Nahrisyah Integrated Preschool. The fine motor skills studied included finger skills and eye coordination for activities. This study used classroom action research. Data analysis used qualitative data. The subjects were 3-4-year-old children at the Putri Nahrisyah Integrated Preschool. The results indicate that children's fine motor skills improved after being exposed to Montessori play activities.

Keywords: *Fine Motor Skills, Montessori Play, Early Childhood*

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Islamyati, A. Z., & Ulfah Harahap, R. (2025). Peningkatan Motorik Halus Melalui Permainan Montessori Pada Anak Usia Dini Di PAUD Terpadu Putri Nahrisyah. *Indonesia Berdampak: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 532-535. <https://doi.org/10.63822/wrnnhy15>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya sadar untuk membentuk manusia seutuhnya dengan prinsip belajar seumur hidup. Kualitas pendidikan yang baik menggambarkan ketercapaian sumber daya manusia yang berkualitas pula. Dalam implementasinya, pendidikan tidak dapat dilepas dalam lingkungan sekolah. Sekolah merupakan tempat paling aman bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi yang dimiliki. Melalui proses belajar mengajar, sekolah menjadi wahana untuk menanamkan konsep belajar seumur hidup sebagai alur untuk menjadi manusia terdidik. Keberadaan sekolah memiliki nilai esensi yang sangat penting. Piaget (2008) menjelaskan bahwa sekolah merupakan media belajar yang menanamkan informasi dalam bentuk asimilasi dan adaptasi melalui lingkungannya sendiri. Konsep ini memberikan gambaran keterkaitan antara lingkungan belajar dan proses belajar yang mencakup lingkungan sekolah, pendidik dan peserta didik.

Pada masa kanak-kanak penyerapan informasi akan berlangsung sangat cepat, sehingga pada masa ini anak akan banyak melakukan peniruan terhadap bahasa, emosional, dan perilaku yang melibatkan gerakan-gerakan tubuh anak, dan ini dikenal dengan masa *the golden age* (Slamet Suyanto, 2005). Pertumbuhan pada masa ini perlu mendapat rangsangan untuk menerima informasi yang bermanfaat bagi anak, serta mengembangkan sikap sosial emosional. Seiring dengan pertumbuhan otak, maka pertumbuhan jasmani penting untuk diperhatikan. Pada masa ini anak sudah memiliki keterampilan dan kemampuan walaupun belum sempurna. Usia anak pada masa ini merupakan fase fundamental yang akan menentukan kehidupannya dimasa datang. Untuk itu, kita harus memahami perkembangan anak usia dini khususnya perkembangan fisik dan motorik.

Banyak sekali anak usia muda yang menonjol bakatnya karena kemampuan motorik halus yang baik. Husein dkk (Sumantri, 2005) menguraikan bahwa pembinaan dan pengembangan potensi anak bangsa dapat diupayakan melalui pembangunan di berbagai bidang yang di dukung oleh atmosfer masyarakat belajar. Anak usia dini mempunyai potensi yang demikian besar untuk mengoptimalkan segala aspek perkembangannya, termasuk perkembangan motoriknya artinya perkembangan keterampilan motorik sebagai perkembangan unsur kematangan dan pengendali gerak tubuh. Anak usia dini yang berusia 2-5 tahun memiliki energi tinggi. Energi yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas yang diperlukan dalam meningkatkan keterampilan fisik, baik yang berkaitan dengan keterampilan motorik halus, seperti menggunting dan menempel, membentuk atau memanipulasi dari tanah liat/lilin/adonan, menggambar, mewarnai, memotong, merangkai benda dengan benang (meronce). Aktivitas keterampilan motorik halus anak usia dini bertujuan untuk melatih keterampilan koordinasi motorik anak diantaranya koordinasi antara tangan dan mata yang dapat dikembangkan melalui kegiatan bermain (Sumantri, 2005). Proses perkembangan sensorik motorik pada anak usia dini seharusnya mendapat perhatian yang cukup intens.

Berdasarkan pengamatan telah dilakukan di Paud Terpadu Putri Nahrisyah. anak usia dini yang harus diberikan perhatian lebih, karena keterampilan motorik halus anak belum begitu berkembang. Beberapa faktor seperti pengembangan keterampilan anak usia dini seringkali terabaikan atau dilupakan oleh orang tua atau pembimbing. Faktor penyebab yang lain yaitu lemahnya koordinasi mata dan otot-otot tangan. Setelah melakukan pengamatan di Paud Terpadu Putri Nahrisyah, peneliti merasa kurang adanya media pembelajaran untuk mengasah motorik halus anak. Minimnya media pembelajaran yang ada memberikan ide pada peneliti untuk mengajak anak-anak melatih motorik halusnya menggunakan media pembelajaran berupa plastisin dan media edukatif montessori. Plastisin merupakan media untuk merangsang indra peraba pada anak (Juniarti et al., 2023). Melalui plastisin, anak akan belajar untuk membentuk benda-benda yang ada di sekitar mereka. Tekstur plastisin yang terbuat dari lilin akan

menyenangkan untuk disentuh dan melatih imajinasi untuk mengubahnya dalam bentuk yang beragam (Kurniasih et al., 2021). Selain itu, media edukatif montessori berupa puzzle geometri juga dapat melatih koordinasi mata-tangan anak (Adetya & Gina, 2022). Media pembelajaran yang digunakan peneliti diharapkan dapat membantu anak dalam mengembangkan motorik halus. Selain itu peneliti juga berharap kegiatan pengabdian yang dilakukan dapat menginspirasi pendidik dalam penggunaan media pembelajaran untuk melatih motorik halus maupun dalam melatih kemampuan lainnya.

Berdasarkan deskripsi di atas diperlukan adanya kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak. Salah satu kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak yaitu melalui permainan montessori berupa puzzle geometri dan bermain plastisin. Ini juga membantu pertumbuhan kognitif, mendorong interaksi sosial, dan mendorong eksperimen sehingga diharapkan anak lebih aktif dan menarik minat anak dalam mengikuti pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif berfungsi sebagai mediator atau alat penelitian utama. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan observasi kelas dan wawancara. Pengumpulan data tersebut dilakukan pada hari Senin, 17 November 2025 di Paud Terpadu Putri Nahrisyah. Subjek dalam penelitian ini adalah anak-anak usia dini di salah satu kelompok bermain di Paud Terpadu Putri Nahrisyah. Permainan ini membantu anak-anak belajar mengamati, meningkatkan kecerdasan indera, dan membangun hubungan syaraf di otak. Selain faktor genetik, stimulus lingkungan juga berperan dalam perkembangan belajar anak. Setelah stimulus masuk ke otak anak, sistem saraf memrosesnya, menghasilkan sensasi yang mendorong indera anak bergerak. Ini dikenal sebagai response stimulus. Semakin banyak stimulus yang diberikan, semakin banyak anak yang akan menikmati. Permainan sensori mendorong potensi diri dan kreativitas anak sesuai dengan perkembangannya. Selain itu, kegiatan ini dapat mencakup berbagai bidang pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema “Permainan Montessori pada Anak Usia Dini” dilaksanakan di Paud Terpadu Putri Nahrisyah. Pengambilan data awal untuk kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 5 November 2025 melalui observasi kepada anak dan wawancara kepada tenaga pendidik di Paud Terpadu Putri Nahrisyah. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, mayoritas anak secara keseluruhan kelas telah mampu untuk memegang alat tulis berupa pensil dan krayon dengan benar. Namun, beberapa anak di kelas pertama masih kesulitan untuk memegang alat tulis tersebut. Dalam hal mewarnai, mayoritas anak secara keseluruhan kelas belum terlalu rapi dan melewati garis batas gambar sehingga masih memerlukan arahan dari tenaga pendidik.

Pelaksanaan kegiatan sensori pada anak-anak di kelas kedua dilakukan menggunakan media pembelajaran plastisin. Melalui kegiatan ini, anak dibebaskan untuk berimajinasi dan membentuk plastisin sesuai keinginan mereka. Kegiatan ini dimaksudkan agar kemampuan imajinasi dan visualisasi anak menjadi terasah. Selain itu, dengan dilakukannya kegiatan ini dapat mengasah koordinasi mata dan tangan anak dalam membentuk plastisin sesuai keinginan anak. Lalu pelaksanaan dengan menggunakan permainan montessori melalui puzzle geometri juga melatih kemampuan koordinasi mata-tangan anak.

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan permainan montessori ini, anak-anak dapat mendapatkan pengalaman yang menyenangkan dan mempraktikkan secara langsung. Selain itu dapat mengembangkan kreativitas dan inisiatif anak secara personal, dapat meningkatkan ketertarikan anak pada kegiatan pembelajaran dengan media ajar edukatif puzzle geometri dan plastisin. Perkembangan bahasa, kognitif, motorik halus, problem solving, sosial emosional, serta kemampuan koordinasi mata dan tangan menjadi lebih terasah. Dengan mengulang kegiatan dirumah aspek yang distimulasi cepat terlatih dan mengalami peningkatan yang baik sesuai tahap tumbuh kembang usianya.

Pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan permainan montessori juga berpengaruh bagi tenaga pendidik atau guru yaitu, proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan lebih interaktif. Selain itu, dengan penerapan model pembelajaran ini guru dapat lebih efisien dalam hal waktu dan tenaga, serta meningkatkan kualitas belajar anak.

KESIMPULAN

Motorik halus merupakan gerakan halus yang melibatkan bagian panca indera dan melibatkan otot kecil, serta tidak memerlukan tenaga namun membutuhkan koordinasi yang cermat seperti gerakan jari-jemari dan koordinasi mata dan tangan. Motorik anak perlu untuk dilatih agar dapat berkembang dengan baik. Perkembangan motorik anak berhubungan erat dengan kondisi fisik dan intelektual anak. Jadi, peningkatan motorik halus untuk meningkatkan perkembangan pada anak yang belum mampu memenuhi perkembangan pra-sekolah sangatlah tepat. Dari kegiatan ini sangat membantu anak usia dini untuk melatih motorik halus.

DAFTAR PUSTAKA

- Adetya, S., & Gina, F. (2022). Bermain Origami untuk Melatih Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Altruis: Journal of Community Services*, 3(2), 46–50.
- Juniarti, R., Astini, B. N., & Rachmayani, I. (2023). Pengembangan Kegiatan Meronce Dengan Manik-manik Untuk Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun TK Al-Banna Kota Mataram Tahun Ajaran 2022/2023. 3(3), 92–101.
- Kurniasih, N., Astrianingsih, D., & Sholehah, I. (2021). Penggunaan Plastisin Untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Kelompok B Di Tk Al Firmansyah. *JoEE: Journal of Earlychildhood Education*, 2(2), 79–84.
- Putri, L. H. (2023). Penerapan Metode Bermain Sensory Wall Number untuk Meningkatkan Kognitif dan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun di Unisba Preschool Kota Bandung. *Bandung Conference Series: Early Childhood Teacher Education*, 3(1), 31–36.
- Rosiyannah, R., Yufiarti, Y., & Meilani, S. M. (2020). Pengembangan Media Stimulasi Sensori Anak Usia 4-6 Tahun Berbasis Aktivitas Bermain Tujuh Indera. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 941–956.
- Umah, K. K., & Rakimahwati, R. (2021). Perkembangan Kreativitas Anak Melalui Permainan Pasir Ajaib di Taman Kanak-kanak. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 4(1), 28–36.
- Wandi, Z. N., & Mayar, F. (2019). Analisis Kemampuan Motorik Halus dan Kreativitas pada Anak Usia Dini melalui Kegiatan Kolase. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 363.
- Wulansari, I., Mulyana, E., & Santana, F. D. T. (2021). Pembelajaran Media Visual Permainan Kelereng Anak Usia Dini untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus pada Kelompok B. 4(1), 101–105.